

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah suatu komponen dalam perekonomian dunia saat ini. Perusahaan banyak yang memanfaatkan pasar modal sebagai media dalam menyerap investasi untuk menambah modal dalam kegiatan perusahaannya. Pasar modal ialah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk di investasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya.

Pada tahun yang penuh tantangan ini Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia selama 2019. Salah satunya peningkatan jumlah investor saham yang meningkat sebanyak 30% menjadi 1,1 juta investor saham berdasarkan *single investor identification* (SID).

Berdasarkan hasil survei Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan jumlah *Single Investor Identification* (SID) atau investor perorangan yang sudah memasuki pasar modal di Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan periode Juli 2020. Jumlah SID pada tahun 2017 sebesar 1.122.668 dengan persentase sebesar 44,24% per tahun 2020 menjadi 3.022.366 dengan meningkatnya persentase sebesar 21,66%.



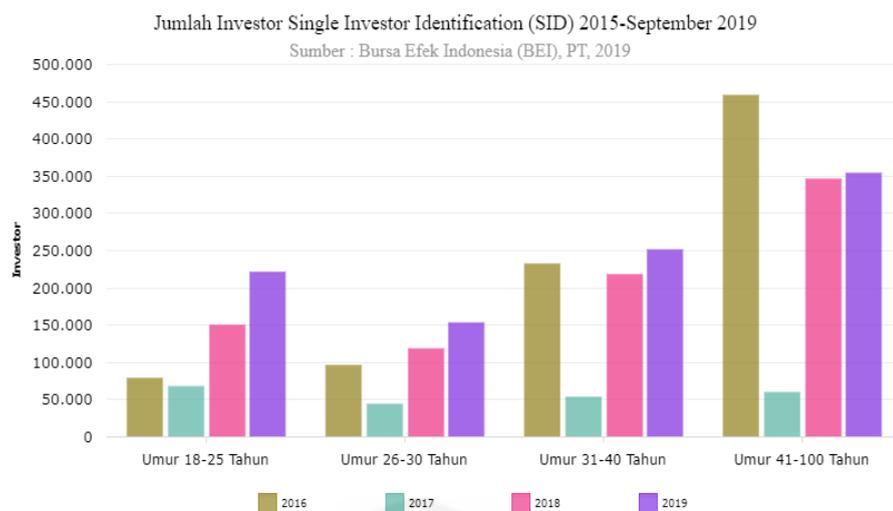
Sumber : ksei.co.id

Gambar 1.1 Kenaikan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia Periode 2017 – 2020

Dilansir dari bareksa.com (2020) Regulator mencatat jumlah investor pasar modal sudah menembus 3,02 juta investor per akhir Juli 2020. Pertumbuhan yang signifikan ditengah pandemi virus corona Covid-19 ini, paling banyak disumbangkan oleh jumlah investor reksadana.

Otoritas Jasa Keuangan mencatat pertumbuhan jumlah investor ini sudah tumbuh lebih dari 3 kali lipat dibandingkan akhir 2016. Sepanjang tahun berjalan, jumlah investor sudah naik 21,66% dengan pertumbuhan terbesar datang dari nomor *single investor identification* (SID) reksadana yang naik 30 % menjadi 2,3 juta investor.

Dapat dilihat kenaikan investor di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Dengan begitu tentu saja semakin banyak peminat untuk menggeluti investasi saham ini. Seperti generasi *millennial* yang sudah mulai tertarik untuk menjadi bagian dari kepemilikan saham perusahaan di Indonesia atau menjadi investor. Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa peningkatan investor pada generasi *millennial* semakin meningkat.



Katadata.co.id

Sumber : katadata.co.id

databoks

Gambar 1.2 Jumlah *Investor Single Identification* (SID) pada tahun 2015 – September 2019

Dilansir dari katadata.co.id Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, jumlah investor terbesar berasal dari kelompok umur 41-100. Kendati demikian, yang mengalami pertumbuhan positif hanya investor yang berasal dari generasi *millennial*. Tercatat hingga September 2019 jumlah investor kelompok umur 41-100 sebanyak 354 ribu, berkurang 22,88% dari 2016 yang mencapai 459 ribu. Sementara untuk generasi *millennial*, kenaikan tertinggi berasal dari kelompok umur 18-25 tahun. Tercatat pertumbuhannya mencapai 181,01% dari 79 ribu pada 2016 menjadi 222 ribu investor. Sementara kenaikan dari kelompok umur 26-30 tahun sebesar 57,73% dan umur 31-40 tahun sebesar 57,73%. Adapun jika dilihat berdasarkan jumlah, investor dengan kelompok umur 31-40 memimpin di antara *millennial* lainnya yaitu sebanyak 251 ribu orang.

Berdasarkan hasil data informasi diatas menunjukkan bahwa peningkatan angka tersebut menandakan semakin besarnya minat masyarakat untuk menabung saham, sebagaimana yang selama ini dikampanyekan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa investasi sudah sangat penting bagi kehidupan mereka.

Dapat diketahui bahwa usia muda berpotensi menjadi investor saham dimasa depan. Dimana kepemilikan saham sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Sehingga tren dalam membeli barang – barang bermerek sudah mulai menyusut. Masyarakat saat ini sudah mulai kembali untuk melakukan investasi di pasar modal dengan cara *share saving*. Hal ini tak lepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu yang menjadi objek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia dalam menjaring investor-investor baru adalah pelajar dan mahasiswa dengan cara mendirikan galeri investasi di setiap universitas. Galeri Investasi merupakan sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Tujuan pendirian galeri investasi bagi kalangan akademik adalah untuk melakukan sosialisasi, serta edukasi dan sejauh mana mahasiswa mampu mempraktikkan teori yang ada diperguruan serta mendukung kegiatan penelitian.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya merupakan salah satu universitas yang sudah mendirikan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Didirikannya galeri investasi ini merupakan kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), dan PT. Phintraco Sekuritas. Hadirnya galeri investasi ini diharapkan sebagai wadah bagi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) agar lebih memahami produk investasi sehingga menjadi investor dimasa depan.

Pada tanggal 24 September 2019 Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia telah diresmikan. Galeri Investasi merupakan tempat laboratorium pasar modal sebagai sarana tempat praktik, belajar, diskusi, media komunikasi serta untuk meningkatkan pemahaman dibidang pasar modal. Tidak hanya itu dalam proses belajar mengenai ilmu pasar modal akan didampingi oleh anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) untuk membantu memberikan pemahaman.

Dalam acara peresmian tersebut Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berhasil mencetak rekor muri dengan penandatanganan rekening dana nasabah (RDN) terbanyak yakni 1.275 mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis

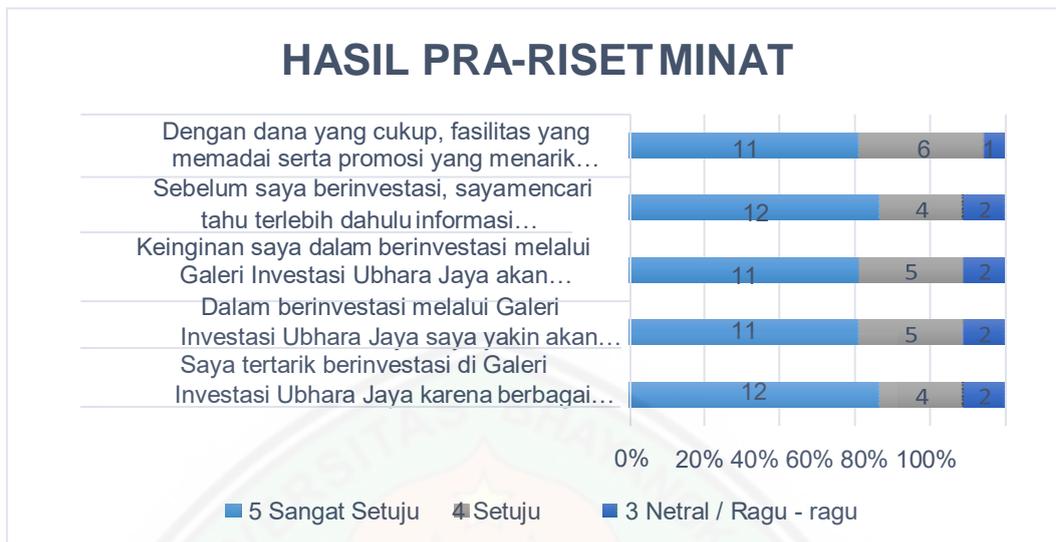
terdiri dari berbagai macam angkatan yang ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut, tetapi setelah selesai acara tersebut tidak semua mahasiswa/i yang kembali untuk mengumpulkan sampai tahap akhir. Adapun data yang diterima hanya sekitar 80% yang kembali, dan 20 mahasiswa/i yang tidak kembali. Hal ini dapat dirasakan dimana mereka hanya sekedar menikmati euforia dalam kegiatan tersebut saja. Berdasarkan fenomena tersebut yang menjadi awal dari alasan penulis untuk melakukan penelitian, karena sangat terkait dengan minat berinvestasi dari kalangan mahasiswa/i khususnya pada lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Fenomena ini juga tidak sejalan dengan slogan kampanye Bursa Efek Indonesia yaitu “Yuk Nabung Saham”. Dengan berkembangnya zaman dan akibat adanya pandemi covid-19 investasi di pasar modal, diharapkan semakin diminati oleh berbagai macam kalangan yakni seperti mahasiswa yang memperoleh pendapatan tambahan dari kegiatan investasi. Selain itu banyaknya *influencer* atau tokoh - tokoh yang membagikan informasi mengenai pasar modal sehingga dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan investasi tersebut.

Investasi merupakan istilah yang berkaitan dengan menempatkan suatu dana dalam periode waktu tertentu dengan mengharapkan dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan. Sebelum mengenal akan adanya investasi banyak orang yang hanya menyetorkan uangnya hanya dalam bentuk tabungan, akan tetapi seiring perkembangan zaman masyarakat mulai meninggalkan metode kuno tersebut dan menggantinya dengan cara membeli saham, obligasi, emas, reksadana, yang sekiranya memberikan keuntungan yang menjanjikan dimasa mendatang. Sebelum melakukan investasi pada satu instrumen tertentu, pastinya seorang mahasiswa/i yang ingin menjadi investor harus mengetahui dan mempelajari setiap hal yang berkaitan dengan investasi.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal, seperti pengetahuan melakukan investasi, motivasi melakukan investasi, uang saku yang diperoleh, keuntungan yang dihasilkan dari investasi serta risiko yang akan diterima oleh calon investor. Maka dari itu peneliti melakukan riset awal kepada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk mengetahui seberapa minat mereka

dalam investasi. Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil mengenai minat investasi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Awal Minat Investasi



Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas setelah melakukan pra-riset memperoleh hasil bahwa mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sangat minat atau tertarik untuk melakukan investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Berarti hal ini menunjukkan hasil yang positif. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia khususnya pada generasi *millenial* yang usia muda berpotensi menjadi investor. Serta didukung dengan media *platform* yang memberikan pengetahuan dasar tentang investasi. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat investasi pada Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Studi sebelumnya menyatakan bahwa minat seseorang dalam investasi cenderung akan memiliki perasaan tertarik atau senang sehingga memutuskan untuk melakukan investasi. Perasaan tertarik timbul adanya keinginan dalam dirinya. Seseorang yang berminat untuk melakukan investasi mereka akan meluangkan waktu lebih untuk mempelajari jenis investasi kemudian mempraktikkan jenis investasi yang telah ditentukan (Trisnatio & Pustikaningsih, 2017).

Berdasarkan data historis atau *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh di masa yang akan datang (Dwi, 2013). Salah satu hal yang mendorong atau menjadi pertimbangan seseorang untuk berinvestasi adalah dengan mendapatkan keuntungan. Karena *return* memiliki peranan penting dalam melakukan investasi. Tujuan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Seperti yang diketahui saham dikenal dengan karakteristik imbal hasil tinggi, risiko tinggi (*high risk, high return*). Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Didalam *return* atau tingkat pengembalian yang tinggi tentu saja terdapat *risk*.

Risk (risiko) yaitu penyimpangan dari keuntungan yang diharapkan. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang mengakibatkan keraguan seseorang mengenai kemampuannya dalam meramalkan kemungkinan terhadap hasil yang akan terjadi di masa mendatang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko suatu sekuritas, maka semakin tinggi yang harus ditawarkan kepada investor.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya sehingga terdapat *research gap*. Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian dengan hasil bahwa pengaruh pengetahuan investasi serta motivasi investasi terhadap ketertarikan investasi di pasar modal pada mahasiswa yang dilakukan oleh (R. Pajar, 2017) memperoleh hasil pengetahuan investasi serta motivasi investasi berpengaruh terhadap minat atau ketertarikan mahasiswa berinvestasi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2018) memperoleh hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi, menurutnya seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan cenderung melakukan investasi. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Zulaika, 2017) bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh, menurutnya pemahaman investasi yang diperoleh mahasiswa ketika mendapat mata kuliah manajemen pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Namun, dengan adanya modal minimal yang kecil dan motivasi dari diri sendiri maupun orang lain sangat mempengaruhi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi point pertama yang mendasari adalah pengetahuan dasar mengenai investasi. Hal ini bertujuan agar para investor terhindar dari praktik – praktik yang tidak sesuai serta kerugian (R. Pajar, 2017).

Investment knowledge (pengetahuan investasi) pengetahuan investasi di pasar modal secara umum juga diedukasikan kepada mahasiswa/i jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Proses yang mendukung pengetahuan investasi dimulai dari mata kuliah seperti manajemen keuangan, teori portofolio dan pasar uang serta pasar modal. Serta berbagai macam aspek – aspek yang dipelajari seperti jenis – jenis investasi, analisa teknik - teknik dalam mengambil keputusan investasi, tingkat pengembalian (*return*) serta risiko - risiko yang akan dihadapi oleh investor kedepannya.

Lalu terdapat faktor kedua yakni *Investment Motivation* (motivasi investasi) motivasi diartikan sebagai hasrat atau dorongan untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki motivasi serta minat untuk berinvestasi saham di pasar modal setelah mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan investasi seperti manajemen keuangan, teori portofolio, pasar uang pasar modal dan penjelasan dari berbagai narasumber pada saat mengikuti seminar tentang investasi. Dengan membuat mereka termotivasi tentu saja mereka akan sedikit demi sedikit menyisihkan uang saku nya untuk melakukan investasi.

Uang saku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yang dibawa untuk digunakan sewaktu - sewaktu. Menurut peneliti uang saku adalah uang jajan atau pendapatan yang diberikan oleh orang tua kepada anak nya untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dimana apabila uang tersebut dipergunakan untuk melakukan investasi akan bertambah atau mendapatkan tingkat pengembalian.

Return merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor dari kebijakan melakukan investasi. Salah satu tujuan investor untuk melakukan investasi yakni dengan mengalokasikan dana di pasar modal sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan. *Return* keuntungan yang diterima oleh seorang investor atas hasil investasi tersebut. *Return* berupa *return* realisasi yang dihitung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Zulaika, 2017), (R. C. Pajar & Pustikaningsih, 2017), menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2019) motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Patrianissa, 2018) Uang saku berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2017) dengan hasil bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Menurutnya, jika uang saku yang diterima mahasiswa meningkat maka minat investasi semakin tinggi. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianto, 2015) dengan hasil bahwa pengelolaan uang saku tidak berpengaruh. Menurutnya, uang saku mengalami penurunan ketika minat mahasiswa tinggi terhadap investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Trisnatio & Pustikaningsih, 2017) yang menyatakan bahwa *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Aini et al., 2019) *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Malik, 2017) menyatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi maka semakin kecil minat seseorang untuk berinvestasi, begitupun sebaliknya. Jadi, tingkat risiko dalam investasi sangat berpengaruh terhadap minat investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Lalu dalam penelitian (Aini et al., 2019) ditemukan adanya pengaruh positif antara risiko dengan minat investasi pasar modal. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tandio, 2017) bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Setelah melihat perbandingan hasil dari masing-masing variabel memiliki perbedaan pendapat diantara peneliti dan berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Investment Knowledge*, *Investment Motivation*, Uang Saku, *Return*, dan *Risk* terhadap Minat Investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Investment Knowledge* mempengaruhi minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
2. Apakah *Investment Motivation* mempengaruhi minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
3. Apakah Uang Saku mempengaruhi minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
4. Apakah *Return* mempengaruhi minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
5. Apakah *Risk* mempengaruhi minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Knowledge* terhadap minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Motivation* terhadap minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh Uang Saku terhadap minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return* terhadap minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Risk* terhadap minat investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana dalam proses pembelajaran serta dapat menambah pemahaman mengenai minat berinvestasi di pasar modal. Serta dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh *Investment Knowledge*, *Investment Motivation*, Uang Saku, *Return*, dan *Risk* terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa/i di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Investment Knowledge*, *Investment Motivation*, Uang Saku, *Return*, dan *Risk* terhadap minat investasi di pasar modal. Sehingga mereka dapat berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *Investment Knowledge*, *Investment Motivation*, Uang Saku, *Return*, dan *Risk* terhadap Minat Investasi di pasar modal.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang terkait dalam penelitian ini serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah yang terkait subjek dan waktu penelitian. Adapun batasan penelitian sebagai berikut :

1. Hanya peserta atau mahasiswa/i yang sudah mengikuti Sekolah Pasar Modal (SPM) yang diselenggarakan oleh Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Adapun faktor-faktor yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu *Investment Knowledge*, *Investment Motivation*, *Uang Saku*, *Return*, dan *Risk* terhadap Minat Investasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini mulai dari awal hingga kesimpulan akhir. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menguraikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan penulisan berdasarkan sumber-sumber yang terdapat dalam jurnal atau buku serta kerangka berpikir dan beberapa tinjauan mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat objek penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menguraikan tentang gambaran umum mengenai hasil penelitian dan implementasinya dengan menggunakan program *Smart Partial Least Square* (PLS) 3.0. Meliputi uji *inner model*, *outer model* dan uji hipotesis serta data yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab lima memberikan kesimpulan dan implikasi manajerial yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.